

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis yang pesat saat ini tidak hanya memicu pertumbuhan ekonomi dengan banyaknya bisnis baru, tetapi juga berpotensi meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan dari aktivitas penjualan (Wulandari and Rahmawati 2023). Sektor makanan dan minuman saat ini menawarkan prospek yang menguntungkan bagi investor. Peningkatan permintaan konsumen berpotensi menghasilkan penjualan tinggi, namun juga meningkatkan biaya operasional. Di tengah krisis ekonomi Indonesia, perusahaan di sektor ini dituntut untuk mampu menghadapi persaingan ketat dengan fokus pada peningkatan kualitas produk, teknologi, dan kinerja internal demi mencapai tujuan perusahaan.

Kemajuan suatu industri dapat dilakukan melalui tinjauan laporan keuangan tahunannya. Kehadiran laporan keuangan ini memiliki relevansi yang substansial untuk segenap pihak yang memiliki kepentingan karena informasi yang terperinci di dalamnya dapat menjadi pijakan krusial dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dari suatu perusahaan bukan sekadar kumpulan data, melainkan pondasi utama dalam mengevaluasi kinerja finansial dari seluruh sektor industri. Perkembangan teknologi yang pesat memicu persaingan antar pelaku bisnis. Untuk mengukur kinerja perusahaan, analisis data keuangan dalam laporan keuangan sangat diperlukan.

Indonesia terdapat 9 sektor usaha, salah satunya industri makanan dan minuman yang merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang penyediaan peralatan dan kebutuhan rumah tangga (Ekonomi et al. 2023). Kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman tidak akan pernah berhenti, sehingga sektor ini memiliki peluang besar untuk tumbuh dan maju. Oleh sebab itu sektor ini memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2023 perusahaan makanan dan minuman tercatat 95 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (<https://idx.co.id/id>). Perusahaan *food and beverage*, yang tergolong dalam sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI), memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan. Seiring meningkatnya jumlah pertumbuhan masyarakat Indonesia, volume kebutuhan terhadap *food and beverage* pun terus meningkat. Tren masyarakat Indonesia yang menyukai makanan instan menyebabkan banyak bermunculan usaha-usaha baru di bidang makanan dan minuman. Oleh karena itu, persaingan antar perusahaan menjadi semakin kuat. Dengan persaingan yang semakin ketat, perusahaan terpaksa memperkuat fundamentalnya agar mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya. Ketidakmampuan perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan global dapat menyebabkan penurunan volume penjualan dan berujung pada kebangkrutan.

Food and Beverage (F&B) suatu usaha industri yang memasok atau menjual makanan dan minuman sebagai produk utamanya. Saat ini, bisnis F&B telah menjadi tren yang berkembang di berbagai kota di Indonesia. Sektor F&B sangat diminati sebagai lahan bisnis, terutama di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan makanan dan minuman adalah kebutuhan utama yang selalu dicari. Selain itu, sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang tidak lekang oleh waktu. Industri makanan dan minuman akan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Hampir setiap hari, makanan baru ditemukan dan dipopulerkan di seluruh dunia, terutama dengan munculnya platform layanan pesan-antar.

Kementerian Perindustrian menyatakan industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor strategis dan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan Industri makanan dan minuman mencatatkan kinerja yang gemilang mencapai nilai USD 41,70 miliar pada tahun 2023, surplus USD 25,21 miliar dari tahun sebelumnya, atau menyumbang sebesar 6,55% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2023. Menteri Perindustrian juga menyampaikan, penanaman modal di sektor industri makanan dan minuman masih bertumbuh dan diminati oleh para investor nasional dan global. Hal ini terlihat dari perkembangan realisasi investasi di sektor ini yang mencapai Rp 85,10 triliun pada tahun 2023, (<https://industri.kontan.co.id/news/nilai-ekspor-industri-makanan-dan-minuman-tembus-us-417-miliar-pada-2023>).

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan *Food and Beverage* dituntut tidak hanya memikirkan keuntungan pemegang sahamnya, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan para pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan juga perlu mampu mengakomodasi berbagai tuntutan masyarakat yang semakin hari semakin beragam. Untuk itu, perusahaan perlu menerapkan strategi adaptasi yang tepat, termasuk meningkatkan nilai tambah agar tetap relevan dan kompetitif.

Persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk terus berbenah diri agar dapat mempertahankan pangsa pasar dan mengungguli perusahaan lain yang sejenis. Karena jika perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan yang sejenisnya akan mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Satu dan lain hal tujuan utama perusahaan pada umumnya yaitu memperoleh laba jangka panjang dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, serta melibatkan kesejahteraan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Ketika tujuan pastinya saling terikat antara satu sama lain. Perusahaan ingin mendapatkan keuntungan jangka panjang agar Perusahaan dapat terus eksis tanpa batas waktu. Memaksimalkan keuntungan bisnis penting bagi pihak internal dan eksternal bisnis. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan bisnis berdasarkan kemampuannya, yang dapat dilihat dari metrik bisnis mana pun, khususnya keuntungan. Di era persaingan bisnis yang tinggi, pelaku usaha dituntut bertahan dan mencapai tujuannya, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan atau kemakmuran pemegang saham. Kinerja perusahaan yang

baik juga menjadi landasan penting bagi pemilik atau pemegang saham dalam mengambil keputusan.

Kinerja Keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atau dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan seberapa baik perusahaan dikelola, yang terlihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan secara periodik. Biasanya, kinerja ini diukur berdasarkan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Sarmiento 2018). Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. (Willy, 2017). Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, antara lain *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Investment (ROI)*. Kinerja keuangan merupakan hasil dari pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu, dan melalui analisis ini dapat dievaluasi tingkat keberhasilan perusahaan (Naddienalifa et al. 2021).

Masalah likuiditas merupakan masalah serius di perusahaan dan relatif sulit diatasi. Dari sudut pandang kreditur, perusahaan yang sangat likuid adalah perusahaan yang baik karena modal kreditur jangka pendek yang menjadi tempat peminjaman perusahaan dapat dijamin dengan aset lancar dalam jumlah yang relatif besar. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang tidak digunakan, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena manajemen kredit perusahaan yang kurang baik

sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha. Masalah likuiditas juga dapat dipandang sebagai masalah penting jika dilihat dari besarnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar. Sehingga likuiditas merupakan aspek yang sangat penting dalam operasional perusahaan.

Likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kewajiban perusahaan, kewajiban yang membayar hutang dalam jangka waktu pendek. Hutang jangka pendek seperti utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain lain. Untuk memenuhi kewajiban perusahaan dengan membayar menggunakan harta lancar. Harta lancar atau aktiva lancar perusahaan seperti; kas, bank, surat – surat berharga, piutang dagang, wesel tagih, persediaan barang dagangan, persediaan perlengkapan, persediaan bahan baku, dan lain – lain (Pertiwi and Masitoh W 2022).

Beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian menggunakan rasio tersebut memberikan hasil yang beragam. Menurut Penelitian yang dilakukan (Deandra Naddienalifa, Triyono Adi Tristanto dan Ahmad Nurdin Nasution, 2021) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut (Pramudya Wardhani, Wiyadi, Ihwan Susila, 2021) likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena semakin tinggi nilai likuiditas maka aktivitas perusahaan lancar sehingga laba yang diperoleh semakin tinggi.

Profitabilitas memiliki peran penting dalam mempertahankan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu, profitabilitas juga digunakan

sebagai indikator untuk menilai prospek perusahaan di masa depan. Menurut Fahmi (2014), tujuan dari profitabilitas adalah untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Oleh karena itu, memahami dan memantau profitabilitas adalah penting bagi perusahaan dan investor untuk membuat keputusan yang tepat terkait bisnis dan investasi.

Peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Laba yang diperoleh dari aktivitas tersebut selama periode tertentu menunjukkan apakah perusahaan mampu meningkatkan atau menurunkan profitabilitasnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan profitabilitas adalah aktivitas penjualan. Ini salah satu indikator kunci dalam menilai kesehatan finansial dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Penelitian yang dilakukan (Deandra Naddienalifa, Triyono Adi Tristanto dan Ahmad Nurdin Nasution, 2021) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* Mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang di proxykan oleh *Return On Equity* pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

Menurut (Tri Irawati, Erna Chotidjah Suhatmi, Suhesti Ningsih, 2023) variable Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *food and beverage*. Secara simultan atau secara bersama sama variabel leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Manajemen perusahaan dituntut untuk mempertahankan nilai

leverage dan ukuran perusahaan pada level tertentu agar perusahaan tidak berada di level terendah. Investor bisa melakukan investasi dahulu karena dua variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Joni dan Lina (2015), ukuran perusahaan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai besar kecilnya usaha suatu perusahaan yang ditentukan oleh kapitalisasi pasar, total aset, dan total pendapatan. Besar kecilnya perusahaan dapat mengetahui keadaan perusahaan dalam hal sumber pembiayaan untuk membiayai operasionalnya dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dengan ukuran perusahaan yang besar memperoleh sumber keuangan baik dari sumber internal maupun eksternal yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arisanti (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Hidayat (2015) menemukan bahwa berlawanan dengan temuan penelitian, ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut peneliti sebelumnya Yunita Castelia Arisadi (2021) menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur di Indonesia ukuran perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi kinerja keuangan untuk naik, dalam arti bahwa kenaikan ukuran perusahaan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (laba).

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja**

Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis berusaha mengungkapkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023?
4. Apakah Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian kinerja keuangan ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara bersama-sama Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat antara lain:

1. Bagi Penulis

Dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan memperluas wawasan baru bagi penulis dan Meningkatkan kemampuan berpikir penulis seputar pengetahuan tentang kinerja keuangan. Dan menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Konsentrasi Perpajakan di Universitas MH. Thamrin.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi peneliti dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya penggunaan indikator *Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan* pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan & Minuman.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan pada penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang dapat dipertimbangkan bagi pihak perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan & Minuman

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan untuk memperjelas materi-materi yang akan menjadi pembahasan yang akan di bagi setiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan serta sistematika penulisan. Bab Ini akan memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang akan memandu pembaca dalam memahami permasalahan yang sesungguhnya yang dibahas dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini menjelaskan teori – teori yang mendasari penelitian, bersumber dari buku dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Rangkuman tinjauan pustaka ini kemudian dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran, dimana kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian. Bagian akhir dari bab ini berisi hipotesis yang merupakan tujuan dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rinci mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian yang mencakup populasi dan sampel penelitian, serta instrumen penelitian yaitu alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya bagian akhir bab ini menjelaskan teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan statistik dengan menggunakan model regresi linier berganda, yang melibatkan uji tes statistik (uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan penelitian mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan

Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023. Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen, serta variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, kesimpulan dari penelitian yang telah diperoleh dari bab 4 akan disajikan, serta saran-saran yang didasarkan pada kesimpulan tersebut.